

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah melihat perbandingan dua metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya materi kalimat perintah, penulis dapat berasumsi setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan. Disisi lain peneliti mempunyai pengalaman langsung tentang pembelajaran yang sesungguhnya dengan ragam permasalahan yang dihadapi yang dapat diambil manfaatnya sebagai bekal sebagai profesional. Penelitian ini menggunakan metode yang sama, yaitu metode TPR (*Total Physical Response*) yang diperkenalkan oleh James Asher, seorang profesor di bidang psikologi di Universitas San Jose. Metode ini berdasarkan koordinasi antara bahasa dan pergerakan fisik. Dengan kata lain, guru memberikan instruksi dan siswa merespon instruksi tersebut dengan seluruh tubuhnya. Namun pada praktiknya, penelitian yang terjadi dalam dua kelas yang berbeda ini menggunakan media yang berbeda; kelas eksperimen menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) melalui media Jenga, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) tanpa melalui media Jenga.

Berdasarkan data yang dihasilkan akan menjawab pertanyaan penelitian yang sekaligus menjadi tujuan penelitian :

1. Kemampuan siswa kelas X SMAN Negeri 24 Bandung dalam memahami kalimat perintah bahasa Jepang dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) melalui media Jenga menunjukkan kenaikan yang signifikan. Awalnya, peserta didik masih terbata-bata dalam mengucapkan kalimat perintah, serta masih banyak yang tidak memahami kalimat perintah. Namun setelah terus dilatih, siswa menunjukkan kenaikan yang signifikan. Kelompok 1 naik dari 46 menjadi 86, kelompok 2 naik dari 40

92

ke 86, kelompok 3 naik dari 33 menjadi 86, kelompok 4 dan 5 mengalami kenaikan yaitu dari 46 menjadi 100. Kelompok 6 dari 40 menjadi 86, kelompok 7 mengalami kenaikan tertinggi, yaitu dari 33 menjadi 100, serta kelompok 8 dari 33 menjadi 80. Dalam segi keaktifan, peserta didik dari kelas eksperimen juga menunjukkan perbedaan, yaitu dari angka 40,62% atau kurang, naik sebanyak 32,12% menjadi 72,74%.

2. Kemampuan siswa kelas X SMAN Negeri 24 Bandung dalam memahami kalimat perintah bahasa Jepang dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) tanpa melalui media Jenga juga menunjukkan kenaikan, namun hanya beberapa yang menunjukkan kenaikan serta ada juga beberapa yang stagnan. Misalnya kelompok 1 yang stagnan di angka 40, kelompok 2 di angka 53, serta kelompok 5 di angka 46. Nilai tertinggi diraih oleh kelompok 6 yang mengalami kenaikan dari 40 ke 80. Dari segi keaktifan, peserta didik di kelas kontrol juga menunjukkan keaktifan namun tidak seantusias kelas eksperimen. Kelas kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 20,62%, yaitu dari 38,75% menjadi 59,37%.
3. Dalam segi efektivitas penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) melalui media Jenga untuk meningkatkan pemahaman kalimat perintah bahasa Jepang, jelas tergambar pada angka yang diperoleh oleh setiap kelompok yang menunjukkan penilaian atau skor yang didapat terus meningkat. Dengan adanya peningkatan penilaian yang berbentuk angka tersebut, membuktikan bahwa penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) melalui media Jenga efektif untuk meningkatkan pemahaman kalimat perintah bahasa Jepang dengan munculnya rentetan peningkatan nilai.
4. Untuk melengkapi dan mendukung keyakinan peneliti, diperkuat oleh hasil angket ketertarikan yang disebar pada semua peserta didik yang menunjukkan ketertarikan dan antusiasme serta banyak siswa yang menikmati metode dan merekomendasikan penggunaan metode TPR

(*Total Physical Response*) melalui media Jenga untuk diterapkan pada pembelajaran lainnya.

B. Implikasi

Banyak hal yang didapat dari metode TPR (*Total Physical Response*) diantaranya :

1. Memperkaya khasanah metode pembelajaran dalam dunia pendidikan.
2. Merangsang peserta didik untuk aktif dalam situasi pembelajaran.
3. Mewujudkan hubungan yang komunikatif baik antara pendidik dan peserta didik atau antara sesama peserta didik.
4. Meemungkinkan materi pembelajaran dapat diserap oleh peserta didik dengan lebih cepat dan menarik lewat pengalaman secara langsung.
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dalam kelas.
6. Peserta didik menjadi suka dengan Jenga dan ingin terus bermain.
7. Peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran konvensional.

C. Rekomendasi

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan muncul beberapa asumsi peneliti dengan harapan dapat bermanfaat bagi siapapun, terutama penulis merekomendasikan kepada :

1. Pembelajar bahasa Jepang
Bersungguh-sungguh dalam belajar, berlatih terus, bekerjasama dengan teman, konsentrasi dan fokus agar dapat mencapai apa yang diharapkan.
2. Guru bahasa Jepang
Ada banyak metode serta media yang ada dan dapat digunakan dalam pembelajaran serta menjadi solusi untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif dan efisien. Penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) melalui media Jenga merupakan metode dan media yang tepat dalam membantu peserta didik memahami kalimat perintah bahasa Jepang.
3. Sekolah

Metode TPR (*Total Physical Response*) maupun media Jenga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dan referensi untuk memperkaya khasanah keilmuan yang aplikatif.

4. Peneliti lainnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya guna kesempurnaan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.